

**ANALISIS EFISIENSI EKONOMI DAN PEMASARAN USAHATANI JAMBU
KRISTAL DI DESA DASAN TAPEN KECAMATAN GERUNG
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

***ANALYSIS OF ECONOMIC EFFICIENCY AND MARKETING OF CRYSTAL
JAMBU FARMING IN DASAN TAPEN VILLAGE, GERUNG SUB-DISTRICT,
WEST LOMBOK REGENCY***

Novia Mauli Harni, Candra Ayu, Sharfina Nabilah*

Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Mataram,
Jalan Majapahit No. 62 Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

**Email Penulis korespondensi: Sharfina@unram.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) biaya produksi, pendapatan usahatani jambu kristal di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. (2) efisiensi ekonomi usahatani jambu kristal di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. (3) efisiensi pemasaran usahatani jambu kristal di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Unit analisis adalah usahatani jambu kristal dan lembaga pemasaran di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Teknik penentuan petani responden secara *sensus* dengan jumlah responden sebanyak 5 orang petani, sedangkan untuk lembaga pemasaran secara *snowball sampling* dengan jumlah responden sebanyak 17 pedagang jambu kristal. Jenis data adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Analisis data yaitu: menganalisis biaya dan pendapatan, R/C ekonomi dan efisiensi pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata biaya produksi dalam usahatani jambu kristal yaitu sebesar Rp 55.154.016,79 per ha dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 38.889.148,68 per ha. (2) efisiensi ekonomi usahatani jambu kristal yaitu R/C sebesar 1,71 per LG. (3) efisiensi pemasaran jambu kristal termasuk efisien karena diperoleh share petani $\geq 60\%$ dan distribusi keuntungan berkisar antara 0,5 – 1.

Kata Kunci: Efisiensi Ekonomi, Efisiensi Pemasaran, Jambu Kristal

ABSTRACT

This study aims to analyze: (1) production costs, income from crystal guava farming in Dasan Tapen Village, Gerung District, West Lombok Regency. (2) the economic efficiency of crystal guava farming in Dasan Tapen Village, Gerung District, West Lombok Regency. (3) marketing efficiency of crystal guava farming in Dasan Tapen Village, Gerung District, West Lombok Regency. The method used was a descriptive method. The unit of analysis is crystal guava farming and marketing institutions in Dasan Tapen Village, Gerung District, West Lombok Regency. The technique for determining farmer respondents was by census with a total of 5 farmers, while for marketing agencies by snowball sampling with a total of 17 crystal guava traders. The type of data is quantitative and qualitative data. Source of data comes from primary data and secondary data. Data analysis namely: analyzing costs and revenues, economic R/C and marketing efficiency. The results showed that: (1) the average production cost in crystal guava farming was IDR 55,154,016.79 per ha and the average income was IDR 38,889,148.68

per ha. (2) the economic efficiency of crystal guava farming, namely the R/C of 1.71 per LG. (3) the marketing efficiency of crystal guava is efficient because the farmer's share is $\geq 60\%$ and the profit distribution ranges from 0.5-1.

Keywords: : *Crystal Guava, Economic Efficiency, Marketing Efficiency*

PENDAHULUAN

Jambu kristal merupakan variasi dari jambu batu yang dapat dijumpai di Indonesia serta memiliki suatu keunikan dalam ukuran, rasa, tekstur, warna, daging buahnya berwarna putih tebal dan memiliki sedikit biji. Jambu kristal termasuk buah yang mengandung vitamin C yang dapat digunakan sebagai antioksidan bagi tubuh. Jumlah produksi jambu kristal tiap tahun meningkat dan terbesar terdapat di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2021 dengan jumlah produksi jambu kristal sebesar 78.902 kw (BPS Lombok Barat, 2021).

Menurut Saepudin (2018), bahwa manfaat jambu kristal adalah baik untuk kesehatan karena jambu kristal banyak mengandung serat, mengobati batuk flu, mengobati sariawan karena mengandung vitamin C pada jambu, memiliki kandungan vitamin E untuk menjaga kesehatan kulit, sebagai antioksidan, menjaga dan meningkatkan imunitas daya tahan tubuh, memberikan energi bagi tubuh, serta dapat mencegah infeksi dan virus-virus yang berbahaya bagi tubuh.

Buah jambu kristal bukan termasuk buah musiman jadi setelah hasil cangkokkan itu jambu kristal mampu berbuah sepanjang tahun dengan perawatan yang intensif dengan kata lain bisa dipanen setiap hari jika buahnya sudah matang. Jambu kristal ini juga disukai petani karena budidayanya yang mudah dan berbuah sepanjang tahun sehingga pemanenan buahnya dapat diatur oleh petani serta harga jualnya yang lebih tinggi dan rasanya lebih baik dibandingkan dengan jenis jambu lainnya (Ramdhona dkk, 2019).

Pengembangan jambu kristal sudah mulai dilakukan di Desa Dasan Tapan Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, karena potensi lahan yang cocok untuk membudidayakan jambu kristal. Diketahui meningkatnya permintaan pasar, karena masyarakat telah mengetahui manfaat mengonsumsi jambu kristal baik bagi kesehatan tubuh dan harga beli jambu kristal tergolong murah. Namun, berdasarkan jumlah biaya produksi di awal usahatani tergolong tinggi, seperti biaya sarana produksi, biaya pengadaan alat dan mesin, biaya irigasi serta pajak yang digunakan untuk menunjang keberhasilan usahatani jambu kristal hingga pascapanen, sedangkan masa perolehan pendapatan dan keuntungan dapat diperoleh 3 bulan setelah penanaman. Meskipun demikian, apakah pendapatan petani tersebut dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan dan menguntungkan petani mengetahui bahwa meningkatnya harga input produksi dan turunnya harga jual di tingkat petani yang akan berdampak pada penerimaan dan keuntungan yang akan diterima petani jambu kristal di masa yang akan datang (Pratama, 2014). Diketahui pula, dengan adanya pedagang akan memudahkan petani dalam memasarkan hasil produksi jambu kristal. Namun hal itu juga akan mempengaruhi efisiensi pemasaran jika para pedagang menjual dengan harga yang tinggi di tingkat konsumen (Mubyarto, 2002), karena berdasarkan hasil pra survey bahwa petani memberikan harga ke pedagang pengumpul dengan harga Rp 8.000 per kg, sedangkan pedagang pengecer menjual kembali ke konsumen akhir dengan harga Rp 15.000 per kg.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis: (1) biaya produksi, pendapatan usahatani jambu kristal di Desa Dasan Tapan Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. (2) efisiensi ekonomi usahatani jambu kristal di Desa Dasan Tapan Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. (3) efisiensi pemasaran usahatani jambu kristal di Desa Dasan Tapan Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (Saebani, 2008). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani dan lembaga pemasaran jambu kristal di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Penentuan jumlah responden petani usahatani jambu kristal yang ditentukan secara *sensus* sedangkan untuk lembaga pemasaran dilakukan secara *snowball sampling* Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder (Purba dan Simanjuntak, 2012). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik survey dan wawancara langsung kepada responden sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Analisis Biaya dan Pendapatan, Analisis Efisiensi Ekonomi, Saluran Pemasaran dan Efisiensi Pemasaran pada usahatani jambu kristal di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Analisis Data

Untuk menghitung biaya menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC,$$

Keterangan: TC = Total Cost (Biaya Total) (Rp/MT/Ha),

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap) (Rp/MT/Ha) dan

VC = Variable Cost (Biaya Variabel) (Rp/MT/Ha) (Mulyadi, 2015).

Untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q,$$

Keterangan: TR = Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp),

P = Harga (*Price*) (Rp/Kg) dan

Q = Jumlah Produksi (*Quantity*) (Kg/Ha) (Suratijah, 2015).

Untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus:

$$I = TR - TC,$$

Keterangan: I = Pendapatan (Rp),

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp) dan

TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rp) (Kusumawati, 2019) ((Fadhilah dan Rochdiani, 2021).

Untuk menghitung efisiensi ekonomi menggunakan:

$$R/C = \frac{TR}{TC} \text{ (Darsono, 2008)}$$

Keterangan: TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp) dan

TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rp),

Kriteria keputusan: 1) jika $R/C > 1$ artinya usahatani efisien atau layak untuk diusahakan,

2) jika $R/C < 1$ artinya usahatani tidak efisien atau tidak layak untuk diusahakan,

3) jika $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut (impas) Suratijah (2015).

Untuk menganalisis efisiensi pemasaran menggunakan share petani dan distribusi keuntungan, untuk share petani rumusnya yaitu:

$$Fs = \frac{Pf}{Pr} \times 100\%$$

Keterangan: Fs = Bagian yang diterima petani (%),

Pf = Harga ditingkat petani (Rp/Kg) dan

Pr = Harga ditingkat konsumen (Rp/Kg)

- kriteria keputusan: 1) jika $Sp \geq 60\%$ artinya pemasaran efisien,
2) jika $Sp \leq 60\%$ artinya pemasaran tidak efisien
(Asmarantaka, 2012).

Untuk distribusi keuntungan rumusnya yaitu:

$$DK = \frac{(\pi/c)_{\text{terendah}}}{(\pi/c)_{\text{tertinggi}}}$$

Keterangan: DK = Distribusi keuntungan,

π = Keuntungan pemasaran (Rp) dan

C = Biaya pemasaran (Rp),

- Kriteria keputusan: 1) nilai DK antara 0,5-1 artinya pemasaran adil atau merata,
2) nilai DK < 0,5 artinya pemasaran tidak adil atau tidak merata (Rahim, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan garapan. Jumlah responden petani usahatani jambu kristal yaitu 5 orang, sedangkan lembaga pemasaran yaitu 17 orang.

Umur Responden

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa kisaran umur pada responden petani jambu kristal di Desa Dasan Tapan Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, yaitu berada pada kisaran umur minimal 36 tahun (25%), umur maksimal 59 tahun (40%) dan usia rata-rata 49 tahun (34). Adapun kisaran umur responden pedagang jambu kristal yaitu berada pada kisaran umur minimal 29 tahun (24%), umur maksimal 49 tahun (40%) dan umur rata-rata 42 tahun (35%). Jadi dapat dikatakan bahwa responden termasuk dalam kelompok umur produktif karena hal ini sesuai dengan pendapat Tjiptoherijanto, (2001) yang menyatakan bahwa kelompok atau golongan umur produktif berkisar antara 15 – 64 tahun dan memungkinkan dapat menghasilkan tingkat kerja produksi yang tinggi.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani jambu kristal yang tamat SD sebanyak 1 orang (20%), tamat SMA sebanyak 2 orang (40%), dan terdapat sebanyak 2 orang (40%) responden petani berpendidikan hingga sarjana. Adapun tingkat pendidikan responden pedagang jambu kristal yang tamat SD sebanyak 2 orang (11%), tamat SMP sebanyak 6 orang (35%), %, tamat SMA sebanyak 8 orang (47%), dan terdapat sebanyak 1 orang (5%) responden pedagang yang berpendidikan hingga sarjana. Jadi dapat dikatakan bahwa responden petani jambu kristal dan pedagang jambu kristal telah menempul pendidikan formal.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga petani usahatani jambu kristal di Desa Dasan Tapan Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yaitu beranggota 1–4 sebanyak 3 orang (60%) dan beranggotakan > 7 sebanyak 2 orang (40%). Jumlah anggota keluarga responden pedagang jambu kristal yang beranggotakan 1–4

orang sebanyak 14 orang (82%), beranggotakan 5–6 orang sebanyak 1 orang (5%) dan beranggotakan > 7 orang sebanyak 2 orang (11%). Jadi dapat dikatakan bahwa responden petani jambu kristal tergolong keluarga sedang dan pedagang jambu kristal tergolong keluarga kecil.

Tabel 1. Karakteristik Responden Petani dan Lembaga Pemasaran Jambu Kristal di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023.

No	Uraian	Petani		Lembaga Pemasaran	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Umur (Tahun)				
	a. Umur minimal	36	25	29	24
	b. Umur maksimal	59	40	49	40
	c. Umur rata-rata	49	34	42	35
	Jumlah	144	100	120	100
2.	Tingkat Pendidikan				
	a. Tamat SD	1	20	2	11
	b. Tamat SMP	0		6	35
	c. Tamat SMA	2	40	8	47
	d. Sarjana	2	40	1	5
	Jumlah	5	100	17	100
3.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)				
	a. 1 – 4	0	0	14	82
	b. 5 – 6	3	60	1	5
	c. >7	2	40	2	11
	Jumlah	5	100	17	100
4.	Pengalaman berusahatani (Tahun)				
	a. Pengalaman minimal	4	17	-	-
	b. Pengalaman maksimal	12	52	-	-
	c. Pengalaman rata-rata	7	30	-	-
	Jumlah	23	100	-	-
5.	Luas Lahan Garapan (ha)				
	a. Luas lahan minimal	0,14	-	-	-
	b. Luas lahan maksimal	0,60	-	-	-
	c. Luas lahan rata-rata	0,278	-	-	-
	Jumlah	1,39	-	-	-

Sumber: Data Primer diolah 2023

Pengalaman Berusahatani

Berdasarkan Tabel 1, , menunjukkan bahwa petani jambu kristal di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat memiliki pengalaman berusahatani yang beragam yaitu berada pada kisaran pengalaman minimal 4 tahun, pengalaman maksimal 12 tahun dan pengalaman rata-rata 7 tahun.

Luas Lahan Garapan

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa luas lahan garapan pada usahatani jambu kristal di desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yaitu luas

lahan garapan minimal yaitu seluas 0,14 ha, luas lahan maksimal yaitu seluas 0,60 ha dan luas lahan rata-rata yaitu seluas 0,278 ha. Jadi total luas lahan garapan petani yaitu seluas 1,39 ha.

Analisis Biaya

Analisis Biaya Variabel

Tabel 2. Biaya Variabel Usahatani Jambu Kristal di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat 2023.

No.	Uraian	Satuan	Per LG Nilai (Rp)	Per Ha Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel			
	a. Bibit	Pohon	3.775.000,00	13.579.136,69
	b. Pupuk	Kg	3.059.000,00	11.003.597,12
	c. Obat-Obatan	Kg	586.000,00	2.107.913,67
	d. Plastik Ukuran 15x30 cm	Kg	192.000,00	690.647,48
	e. TK :			
	(1) DK	HKO	406.000,00	1.460.431,65
	(2) LK	HKO	2.000.000,00	7.194.244,60
2	Total Biaya Variabel		10.018.000,00	36.035.971,22

Keterangan : Rata-Rata LLG = 0,278

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa biaya variabel terdiri dari bibit, pupuk, obat-obatan seperti fungisida dan insektisida, plastik serta tenaga kerja dari dalam keluarga dan luar keluarga, sehingga didapatkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani usahatani jambu kristal di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yaitu sebesar 36.035.971,22 per ha (Deniardi, 2020).

Analisis Biaya Tetap

Tabel 3. Biaya Tetap Usahatani Jambu Kristal di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat 2023.

No.	Uraian	Satuan	Per LG Nilai (Rp)	Per Ha Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap			
	a. Penyusutan alat	Rp	1.064.816,67	3.830.275,78
	b. Sewa lahan	Rp	4.170.000,00	15.000.000,00
	c. Irigasi	Rp	80.000,00	287.769,78
2	Total Biaya Tetap		5.314.816,67	19.118.045,56

Keterangan : Rata-Rata LLG = 0,278

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang terdiri dari biaya penyusutan alat, dimana alat yang digunakan untuk usahatani jambu kristal terdiri dari 8 alat yaitu cangkul, sabit, ember, parang, alat semprot, gunting, timbangan, mesin air, dan berugak, sewa dan irigasi juga termasuk dalam biaya tetap, sehingga biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani usahatani jambu kristal di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yaitu sebesar Rp 19.118.045,56 per ha (Sihombing, 2022).

Total Biaya

Tabel 4. Total Biaya Usahatani Jambu Kristal di Desa Dasan Tapan Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat 2023.

No.	Uraian	Satuan	Per LG	Per Ha
			Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel	Rp	10.018.000,00	36.035.971,22
2	Biaya Tetap	Rp	5.314.816,67	19.118.045,56
	Total Biaya Produksi	Rp	15.332.816,67	55.154.016,79

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan rata-rata biaya produksi yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani usahatani jambu kristal di Desa Dasan Tapan Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yaitu sebesar Rp 55.154.016,79 per ha.

Pendapatan dan R/C

Tabel 5. Rata-Rata Produksi, Nilai Produksi, Pendapatan dan R/C Pada Usahatani Jambu Kristal di Desa Dasan Tapan Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023.

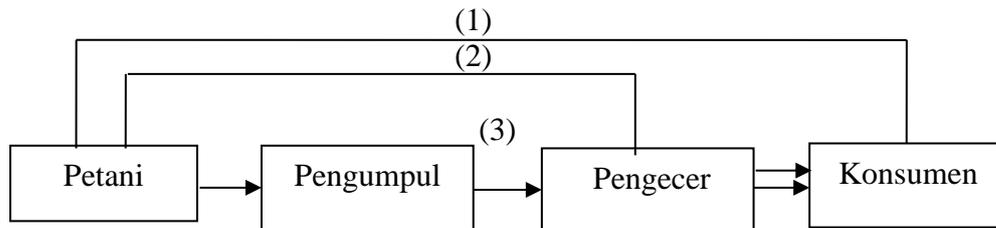
No.	Uraian	Satuan	Per LG	Per Ha
1.	Produksi	Kg	3.268	11.755,40
2.	Harga Jual	Rp/kg	8.000,00	8.000,00
3.	Nilai Produksi	Rp	26.144.000,00	94.043.165,47
4.	Biaya Produksi			
	- Biaya Variabel	Rp	10.018.000,00	36.035.971,22
	- Biaya Tetap	Rp	5.314.816,67	19.118.045,56
5.	Total Biaya Produksi	Rp	15.332.816,67	55.154.016,79
6.	Pendapatan	Rp	10.811.183,33	38.889.148,68
7.	R/C		1,71	1,71

Keterangan: Rata-Rata LLG = 0,278 ha
 Jumlah pohon = 163
 Produksi per pohon = 20 kg

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa rata-rata produksi jambu kristal di Desa Dasan Tapan Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yaitu sebesar 11.755,40 kg per ha dengan harga jual Rp 8.000,00 per kg, maka diperoleh nilai produksi yaitu sebesar Rp 94.043.165,47 per ha dengan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani yaitu sebesar Rp 55.154.016,79 per ha dan diperoleh rata-rata pendapatan petani yaitu sebesar Rp 38.889.148,68 per ha. Sehingga rata-rata efisiensi ekonomi untuk usahatani jambu kristal sebesar 1,71 per ha. Nilai R/C sebesar 1,71 artinya, setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani jambu kristal akan memberikan penerimaan sebesar Rp 1,71 kali. Dapat disimpulkan, bahwa usahatani jambu kristal yang dijalankan termasuk efisien dan layak untuk dikembangkan karena diperoleh nilai R/C > 1, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andayani (2014) dan Deniardhi (2020).

Saluran Pemasaran



Gambar 1 Skema Saluran Pemasaran Jambu Kristal di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Keterangan:

- Saluran Pemasaran I : Petani – Konsumen
- Saluran Pemasaran II : Petani – Pengecer – Konsumen
- Saluran Pemasaran III : Petani – Pengumpul – Pengecer – Konsumen

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa terdapat 3 saluran pemasaran jambu kristal di Desa Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Saluran pemasaran terpendek adalah saluran pemasaran I yaitu petani langsung menjual Jambu Kristalnya ke Konsumen. Saluran pemasaran terpanjang yaitu saluran pemasaran III, saluran ini melibatkan pengumpul dan pengecer dengan alasan petani merasa aman ketika memasarkan jambu kristalnya karena sudah ada kepercayaan satu sama lain dalam memasarkan jambu kristalnya (Prasetyo, 2021).

Biaya dan Keuntungan Lembaga Pemasaran

Tabel 6. Biaya dan Keuntungan Pemasaran Jambu Kristal di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023.

No.	Pelaku Pasar	Saluran Pemasaran		
		I (Rp/kg)	II (Rp/kg)	III (Rp/kg)
1	Petani			
	Harga Jual (Rp/Kg)	8.000	8.000	8.000
2	Pengumpul			
	Harga Beli (Rp/Kg)			8.000
	Harga Jual (Rp/Kg)			10.000
	Biaya Pemasaran (Rp/Kg)			141
	Keuntungan Pemasaran (Rp/Kg)			1.859
	Margin Pemasaran (Rp/Kg)			2.000
	π/c			13,19
3	Pengecer			
	Harga Beli (Rp/Kg)		8.000	10.000
	Harga Jual (Rp/Kg)		12.000	13.000
	Biaya Pemasaran (Rp/Kg)		150	188
	Keuntungan Pemasaran (Rp/Kg)		3.850	2.813
	Margin Pemasaran (Rp/Kg)		4.000	3.000
	π/c		25,67	14,96
4	Harga Konsumen Akhir (Rp/Kg)	8.000	12.000	13.000
	Total Biaya Pemasaran (Rp/Kg)		150	328
	Total Keuntungan Pemasaran (Rp/Kg)		3.850	4.672

5	Margin Pemasaran (Rp)	-	4.000	5.000
6	Share Petani (%)	100	67	62
7	Distribusi Keuntungan	-	1	0,88
8	Kriteria	Efisien	Efisien	Efisien

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa saluran pemasaran jambu kristal yang melibatkan tiga saluran pemasaran yaitu petani sebagai produsen, pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Total keuntungan terbesar berada pada saluran III yaitu sebesar Rp 4.672 dengan total biaya pemasaran yang dikeluarkan sebesar Rp 328, dan total keuntungan pemasaran pada saluran pemasaran II yaitu sebesar Rp 3.850 dengan total biaya pemasaran yang dikeluarkan sebesar Rp 150.

Efisiensi Pemasaran

Efisiensi pemasaran merupakan kemampuan dari produsen serta mata rantai atau lembaga pemasaran dalam menyampaikan hasil produksi kepada konsumen dengan harga yang wajar tanpa merugikan berbagai pihak yang ikut dalam kegiatan pemasaran dan pembagian keuntungan yang merata. Untuk mengetahui efisiensi pemasaran digunakan beberapa parameter yaitu, margin pemasaran, share petani distribusi keuntungan dan volume penjualan.

Tabel 7. Margin Pemasaran, Share Petani dan Distribusi Keuntungan Pemasaran Jambu Kristal di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023.

No.	Uraian	Saluran Pemasaran		
		I	II	III
1.	Margin Pemasaran (Rp)	-	4.000	5.000
2.	Share Petani (%)	100	67	62
3.	Distribusi Keuntungan (Rp/Kg)	-	1	0,88
4.	Volume Penjualan (Kg)	20	57	967
5.	Kriteria	Efisien	Efisien	Efisien

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai margin pemasaran pada tiap saluran pemasaran. Pada saluran I tidak ada margin pemasaran karena petani menjual jambu kristal langsung ke tangan konsumen. Pada saluran pemasaran II diperoleh nilai margin pemasaran yaitu sebesar Rp 4.000 dan pada saluran pemasaran III diperoleh nilai margin pemasaran yaitu sebesar Rp 5.000. Nilai share petani pada tiap saluran pemasaran yaitu pada saluran pemasaran I diperoleh share petani sebesar 100%, pada saluran II diperoleh nilai share petani yaitu sebesar 67%, artinya sebanyak 67% harga yang diterima oleh petani dan sisanya 33% adalah harga yang diterima oleh lembaga pemasaran. Pada saluran pemasaran III diperoleh nilai share petani yaitu sebesar 62%, artinya sebanyak 62% harga yang diterima oleh petani dan sisanya 38% adalah harga yang diterima oleh lembaga pemasaran. Jadi sesuai kriteria keputusan, maka dapat dikatakan bahwa ketiga saluran pemasaran efisien karena memiliki nilai share petani atau $SP \geq 60\%$, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahadah (2016), serta Iswahyudi dan Sustiyana (2019).

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa distribusi keuntungan pada tiap saluran pemasaran. Pada saluran II diperoleh distribusi keuntungan yaitu sebesar 1, artinya tiap lembaga pemasaran pada saluran pemasaran II menerima keuntungan sebesar 1 dan pada saluran pemasaran III diperoleh distribusi keuntungan yaitu sebesar 0,88, artinya tiap lembaga pemasaran pada saluran pemasaran III menerima keuntungan sebesar 0,88. Jadi sesuai kriteria keputusan, maka dapat dikatakan distribusi keuntungan pada saluran pemasaran II dan III efisien karena memiliki nilai distribusi keuntungan $> 0,5$ (Andayani, 2014).

Berdasarkan data pada Tabel 7, menunjukkan bahwa rata-rata volume penjualan pada tiap saluran pemasaran. Volume penjualan jambu kristal pada saluran pemasaran I yaitu sebanyak 20 kg, pada saluran pemasaran II yaitu sebanyak 57 kg dan saluran pemasaran III sebanyak 967 kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-Rata biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani jambu kristal di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023 yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap yaitu sebesar Rp 55.154.016,79 per ha dan didapatkan rata-rata pendapatan petani usahatani jambu kristal di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yaitu sebesar Rp 38.889.148,68 per ha.
2. Efisiensi ekonomi usahatani jambu kristal di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat sebesar 1,71 per LG. Nilai R/C 1,71 berarti setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani jambu kristal memberikan penerimaan sebesar Rp 1,71 kali.
3. Pemasaran jambu kristal di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023 tergolong efisien. Jika dilihat dari nilai share petani, saluran II lebih efisien karena diperoleh nilai share petani sebesar 67%, sedangkan pada saluran III diperoleh nilai share petani sebesar 62%. Jika dilihat dari nilai distribusi keuntungan, saluran II lebih efisien karena diperoleh nilai distribusi keuntungan sebesar 1, sedangkan pada saluran III diperoleh nilai distribusi keuntungan sebesar 0,88. Namun jika dilihat dari volume penjualan, saluran III lebih efisien karena diperoleh volume penjualan sebesar 967 kg, sedangkan saluran II sebesar 57 kg.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya pengembangan agroindustri untuk mengolah jambu kristal pada saat musim panen agar meminimalisir kerugian petani.
2. Disarankan bagi petani usahatani jambu kristal agar mencari alternatif pemasaran baru baik secara offline atau online.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. A., Sumarna, A., & Ferdiana, A. (2014). Analisis Tataniaga Dalam Usahatani Jambu Kristal (*Psidium Guajava L*) Suatu Kasus di Desa Jayi Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 2(2), 8-32. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/AG/article/view/365>
- Asmarantaka, R. W. (2012). *Pemasaran Agribisnis (Agrimarketing)*. Departemen Agribisnis FEM-IPB: Bogor.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kabupaten Lombok Barat Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik: Lombok Barat.
- Darsono. (2008). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Unit Penerbitan dan Percetakan ANDI OFFSET: Yogyakarta.
- Deniardi, M. P. (2020). Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Biji di Desa Pandean Kecamatan Ngablak, Magelang. *AGRILAND Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(1), 49-53. <https://doi.org/10.30743/agr.v8i1.2514>
- Fadhilah, M., & Rochdiani, D. (2021). Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 796-804. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v7i1.4790>
- Iswahyudi, & Sustiyana. (2019). Pola Saluran Pemasaran dan Farmer's Share Jambu Air CV Camplong. *Jurnal Hexagro*, 3(2), 33-38. <https://doi.org/10.36423/hexagro.v3i2.277>
- Kusumawati, N. D., Dua, P., & Irmawati. (2019). Analisis Risiko Agroindustri Tahu (Studi Kasus Pabrik Tahu Mitra di Kota Palu). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 1253-1261. <https://doi.org/10.56338/jks.v2i1.685>
- Mubyarto. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya. Edisi Kelima*. Unit Penerbit dan Percetakan Akademik Manajemen Perusahaan YKPN: Yogyakarta.
- Prasetyo, M. A. (2021). Analisis Saluran Pemasaran Jambu Kristal (*psidium guajava l.*) di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah AGROINFO GALUH*, 8(3), 796-808. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v8i3.5738>
- Pratama, P. (2014). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *e-J.Agrotekbis*, 2(1), 107-113. <https://www.neliti.com/id/publications/248759/analisis-pendapatan-dan-kelayakan-usahatani-padi-sawah-di-desa-sidondo-1-kecamatan>
- Purba, E. F., & Simanjuntak, P., (2012). *Metode Penelitian*. Universitas HKBP NOMMENSEN: Medan.
- Rahim, A., & Diah R. O. H. (2016). *Ekonomi Pertanian (Pengantar, teori dan kasus)*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Ramdhona, C., Dini R., & Budi S. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Kristal (*Psidium guajava L.*) (Studi Kasus pada Pengembangan Budidaya Jambu Kristal di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3), 596-603. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v6i3.2536>
- Sadir, F., Tariningsih, D., & Suparyana, P. K. (2019). Pendapatan Usahatani Buah Naga (Studi Kasus di Desa Antap, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan). *AGRIMETA : Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*, 9(18). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/agrimeta/article/view/639>
- Saebani, B. A. (2008). *Metode Penelitian*. CV. Pustaka Setia: Bandung.

- Sihombing, Y. D. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Kristal (*Psidium guajava* L.) (Studi Kasus: P4S Wira Tani di Desa Tegas Sawah Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(3), 971-985. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v9i3.8016>
- Suparyana, P. K., & Sari, N. M. W. (2021). Analisa Keuntungan Budidaya Stroberi Berbasis Organik Di Desa Sembalun Lawang. *dwijenAGRO*, 11(1), 51-56. <https://doi.org/10.46650/dwijenagro.11.1.1091.51-56>
- Suparyana, P. K., Nabilah, S., & Sukanteri, N. P. (2020). Faktor Internal Eksternal Dalam Bauran Pemasaran Produk Ukm Kopi Dadong. *DwijenAGRO*, 10(2), 109–116. <https://doi.org/10.46650/dwijenagro.10.2.1030.109-116>
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Syahadad, Z., Roessali, & W. Santoso, S. I. (2016). Analisis Efisiensi Pemasaran Jambu Air di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Pascasarjana, SPS UNDIP (5)*, 391-395. <http://eprints.undip.ac.id/52773/>